

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Budaya merupakan keseluruhan sikap atau pola perilaku, serta pengetahuan yang termasuk suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Budaya mempengaruhi banyak aspek kehidupan, diantaranya yaitu agama, adat istiadat, politik, bahasa, pakaian, bangunan dan karya seni. Indonesia memiliki kekayaan yang tak ternilai harganya. Kekayaan tersebut dapat dilihat pada kebudayaan dari setiap wilayah di Nusantara.

Kebudayaan Indonesia sangat beragam, mulai dari Sabang sampai Merauke. Masing-masing wilayah memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda-beda. Kebudayaan terbentuk karena adanya suatu kebiasaan yang terjadi di dalam masyarakat. Peninggalan kebudayaan Indonesia sangat beragam, baik dalam wujud sesuatu yang kompleks, peninggalan budaya tersebut diantaranya aktifitas manusia, tradisi maupun sebagai wujud benda.

Dalam bahasa Indonesia, “perkawinan” berasal dari kata “kawin”, yang menurut bahasa, artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin dan bersetubuh, istilah “kawin” digunakan secara umum, untuk tumbuhan, hewan dan manusia, dan menunjukkan proses generatif secara alami. Berbeda hal dengan kata “kawin”, kata “nikah” hanya dipergunakan untuk manusia, karena mengandung keabsahan secara hukum nasional, adat istiadat, dan terutama menurut agama.

Salah satu yang harus dipahami dan diresapi oleh masyarakat yaitu, perkawinan atau pernikahan yang merupakan upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara hukum agama, hukum negara, dan hukum adat. Pernikahan pada umumnya dimulai dengan upacara pernikahan, pernikahan dijalani untuk membentuk suatu keluarga. Tujuan dari pernikahan itu sendiri adalah untuk merayakan pasangan laki-laki perempuan dalam sebuah ikatan yang harapannya bertahan selamanya.

Perkawinan merupakan tahap atau fase kehidupan manusia yang bernilai sakral dan amat penting. Dibandingkan dengan fase kehidupan lainnya, fase perkawinan boleh dibilang terasa sangat spesial. Perhatian pihak-pihak yang berkepentingan dengan acara tersebut tentu akan banyak tertuju kepadanya, mulai dari memikirkan proses akan menikah, persiapannya, upacara pada hari perkawinan, hingga setelah upacara usai dilaksanakan. Yang ikut memikirkan tidak hanya calon pengantinnya saja, baik laki-laki maupun perempuan, tetapi yang paling utama juga termasuk orang tua dan keluarganya, karena perkawinan mau tidak mau pasti melibatkan mereka sebagai orang tua-tua yang harus dihormati.

Pernikahan merupakan salah satu peristiwa besar yang sangat penting dan sakral di dalam sejarah kehidupan manusia. Oleh karena itu, peristiwa sakral tersebut tidak akan dilewatkan begitu saja seperti mereka melewati kehidupan sehari-hari. Peristiwa pernikahan dilaksanakan dengan berbagai serangkaian upacara yang di dalamnya mengandung nilai budaya yang luhur. Orang yang menyelenggarakan upacara pernikahan tidak akan merasa ragu-ragu untuk mengorbankan tenaga, pikiran, waktu, serta biaya yang besar untuk kelancaran terselenggaranya upacara pernikahan tersebut. Upacara pernikahan pada umumnya banyak mengandung makna-makna dalam prosesnya, makna itu sendiri merupakan salah satu yang berkaitan dengan etnolinguistik.

Salah satu kekayaan budaya Indonesia yang berada di Kalimantan Barat, tepatnya di Kabupaten Sambas adalah rangkaian adat istiadat upacara pernikahan. Budaya ini merupakan salah satu tradisi yang bersumber dari leluhur masyarakat Sambas yang perlu dipahami dan diresapi oleh masyarakat. Pernikahan atau perkawinan yang merupakan upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara hukum agama, hukum negara dan hukum adat. Adat istiadat perkawinan yang dijalankan oleh masyarakat Melayu Sambas yaitu pra perkawinan, era perkawinan dan pasca perkawinan. Upacara perkawinan termasuk upacara adat yang harus dijaga dan

dilestarikan, bentuk dan tata cara dalam pelaksanaan rangkaian pernikahan adat Melayu Sambas.

Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti memilih rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas adalah *pertama*, karena terdapat kesenjangan dalam masyarakat, yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memahami rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas, terutama generasi anak mudanya pada masa sekarang. Dengan adanya penelitian ini, akan membantu masyarakat, baik kalangan muda maupun tua untuk mengetahui rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas. *Kedua*, peneliti ingin mengetahui gambaran secara jelas dan lengkap mengenai unsur rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas berdasarkan komponen yang ada dalam adat pernikahan tersebut. *Ketiga*, melalui penelitian ini, peneliti berupaya melestarikan adat pernikahan Melayu Sambas dan ingin memperkenalkan adat pernikahan Melayu Sambas, agar dikenal dan dipertahankan oleh masyarakat, terutama kalangan anak mudanya.

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga bahasa dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya, karena tidak ada satupun manusia yang tidak berbahasa. Oleh karena itu, bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, berinteraksi dan berkomunikasi, mengekspresikan diri, serta untuk menampung hasil kebudayaan.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dengan orang lain dalam kehidupannya. Interaksi manusia satu dengan manusia yang lain menyebabkan mereka saling membutuhkan alat untuk berinteraksi, karena sebagian interaksi dilakukan secara verbal, peran bahasa menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat untuk berinteraksi. Maka dari itu, bahasa mempunyai fungsi sosial yaitu sebagai alat penghubung antar manusia. Disisi lain, bahasa ialah bagian dari kehidupan manusia. Dengan

bahasa, manusia memiliki ciri pembeda terhadap makhluk lain dan dengan bahasa manusia menunjukkan kemanusiaannya. Bahasa bersifat unik. Disatu pihak merupakan bagian dari kebudayaan, dilain pihak merupakan alat untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi mendatang. Dengan demikian, bahasa memiliki fungsi kultural, yaitu sebagai sarana untuk melestarikan kebudayaan dari satu generasi ke generasi lain.

Alasan peneliti memilih penelitian kebahasaan dalam penelitian ini adalah karena *pertama*, penelitian kebahasaan merupakan penelitian ilmiah yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis dengan objek sasaran yang berupa bunyi tutur atau bahasa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang bahasa. *Kedua*, karena terdapat kesenjangan informasi dan peneliti ingin mengetahui penggunaan bahasa, khususnya bahasa daerah di Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat. *Ketiga*, peneliti berkewajiban untuk menjaga dan melestarikan bahasa sebagai warisan kebudayaan agar tetap terjaga dan terpelihara kelestariannya.

Etnolinguistik merupakan suatu kajian yang meneliti tentang seluk beluk hubungan bahasa dengan pola kebudayaan dalam masyarakat tertentu. Etnolinguistik mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan kebudayaan suatu etnis. Abdullah (2013:10) mengatakan “Etnolinguistik adalah jenis linguistik yang menaruh perhatian terhadap dimensi bahasa (kosakata, frasa, klausa, wacana, unit-unit lingual lainnya) dalam dimensi sosial dan budaya (seperti upacara ritual, peristiwa budaya, foklor dan lainnya) yang lebih luas untuk memajukan dan mempertahankan praktik-praktik budaya dan struktur sosial masyarakat”.

Alasan peneliti memilih etnolinguistik sebagai bahan kajian dalam penelitian ini yaitu *pertama*, karena sesuai dengan fokus permasalahan yaitu rangkaian adat yang mana termasuk peristiwa kebudayaan suatu etnis. *Kedua*, karena etnolinguistik merupakan ilmu tentang hubungan bahasa dengan pola kebudayaan, sehingga peneliti sendiri sebagai calon guru bahasa dapat mengajarkan dan menerangkan maksud dari hubungan bahasa dan budaya tersebut. *Ketiga*, peneliti ingin mengetahui maksud dari suatu pola

kebudayaan dengan menggunakan ilmu kebahasaan melalui rangkaian adat pernikahan pernikahan Melayu Sambas.

Penelitian bahasa dalam konteks budaya dalam penelitian ini berkaitan dengan pendidikan di sekolah pada mata pelajaran Antropologi dengan salah satu sub disiplin etnolinguistik pada K13. Tepatnya pembelajaran dengan Standar Kompetensi 2, yaitu menganalisis unsur-unsur proses dinamika dan perwarisan budaya dalam rangka integrasi internasional. Kompetensi Dasar 2.2 mendeskripsikan hubungan budaya dan fungsi bahasa, seni dan agama, religi atau kepercayaan. Dalam hal ini, pembelajaran mengenai rangkaian adat pernikahan dapat menjadi bahan pembelajaran di sekolah dalam mata pelajaran Antropologi yang sesuai konteks.

Penelitian ini penting dilakukan karena menjadi salah satu rangka untuk melestarikan kebudayaan ataupun tradisi, dalam hal ini tradisi pernikahan Melayu Sambas yang ada di Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat dan mengenalkan tradisi pernikahan tersebut ke generasi sekarang yang kurang mengetahui bagaimana rangkaian tradisi pernikahan tersebut dilakukan. Adapun harapan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui secara lebih dalam dan detail mengenai unsur rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami tentang hubungan suatu unsur atau pola kebudayaan dan ilmu kebahasaan dalam rangkaian adat pernikahan Melayu Sambas di Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Rangkaian Adat Pernikahan Masyarakat Melayu Sambas Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat”. Adapun subfokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana unsur rangkaian adat pra pernikahan Melayu Sambas Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat?
2. Bagaimana unsur rangkaian adat era pernikahan Melayu Sambas Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat?

3. Bagaimana unsur rangkaian adat pasca pernikahan Melayu Sambas Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur rangkaian adat pra pernikahan Melayu Sambas Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat
2. Mendeskripsikan unsur rangkaian adat era pernikahan Melayu Sambas Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat
3. Mendeskripsikan unsur rangkaian adat pasca pernikahan Melayu Sambas Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah ilmu pengetahuan dengan teori etnolinguistik yang berhubungan dengan budaya suatu etnik dan hubungannya dengan bahasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan masyarakat mengenai rangkaian adat pernikahan, serta makna yang terkandung dalam rangkaian adat pernikahan yang ada di era globalisasi di Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

- b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman dan memperkaya pengetahuan peneliti tentang rangkaian adat pernikahan Melayu di Sambas, tepatnya di Desa Sungai Baru Kecamatan Teluk Keramat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan ini tetap terfokus terhadap apa yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian, maka peneliti rasa perlu adanya batasan atau ruang lingkup penelitian yang meliputi definisi operasional sebagai berikut:

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan bagian penelitian yang bersifat menentukan atau mempengaruhi suatu objek penelitian. Konseptual fokus penelitian juga merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut.

a. Rangkaian Adat Pernikahan

Rangkaian merupakan unsur atau susunan yang sistematis atau berurutan dari sebuah benda atau pun peristiwa. Adat pernikahan merupakan suatu lembaga sosial yang disebut juga pranata sosial, yaitu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktifitas untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam masyarakat. Rangkaian adat pernikahan merupakan kegiatan masyarakat dalam menyatukan dua manusia, laki-laki dan perempuan, dari sebelum dilakukannya proses ijab kabul dan setelah dilakukannya proses ijab kabul. Pernikahan adat merupakan kegiatan dalam menyambut peristiwa pernikahan yang telah dilaksanakan secara turun-temurun berdasarkan adat setempat dan dalam kegiatan pernikahan umumnya terbagi menjadi tiga kategori yaitu pra pernikahan, era pernikahan dan pasca pernikahan.

b. Etnolinguistik

Etnolinguistik adalah kajian ilmu yang mempelajari tentang bahasa dalam konteks budaya, hubungan antara fakta kebahasaan dan pemahaman budaya.

2. Konseptual Subfokus Penelitian

Konseptual subfokus penelitian memaparkan aspek-aspek yang akan diteliti. Konseptual sub fokus penelitian ini dimaksud agar tidak ada kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun konseptual subfokus penelitian ini antara lain.

a. Pra Pernikahan

Pra pernikahan yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum pernikahan dilaksanakan, dimana kedua pihak sepakat untuk mengikat janji dalam hubungan perkawinan.

b. Era Pernikahan

Era pernikahan yaitu prosesi adat setelah perjanjian atau akad yang dilakukan oleh kedua pengantin, yang mana merupakan proses inti dari suatu rangkaian pernikahan adat.

c. Pasca Pernikahan

Pasca pernikahan yaitu prosesi adat yang dilakukan untuk merayakan setelah kedua pengantin melaksanakan akad nikah dengan tujuan memberikan rasa kekeluargaan, tidak hanya kepada pengantin melainkan juga kedua pihak keluarga.